BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2025 merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan suatu negara. Angka kematian ibu (AKI) tidak hanya mencerminkan kondisi kesehatan perempuan usia reproduksi, tetapi juga menunjukkan efektivitas sistem pelayanan kesehatan maternal, khususnya selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan secara global, AKI hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2023 terdapat 197 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah AKI sebanyak 189 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2024). Di Sumatera Utara AKI sebesar 61,85 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun (2024). Di Kabupaten Deli Serdang AKI sebanyak 20 kasus kematian ibu dari 35.441 kelahiran hidup (Profil Dinkes Deli Serdang (2024)

Penyebab AKI di dunia menurut WHO perdarahan (27%), penyebab tidak langsung seperti diabetes mellitus, penyakit jantung, anemia, (23%), gangguan hipertensi (16%), infeksi terkait kehamilan (11%), penyebab langsung lainnya seperti komplikasi anastesi serta trauma persalinan (10%), komplikasi akibat aborsi (8%), emboli (5%). (WHO, 2025).

Penyebab AKI di Indonesia komplikasi non-obstetrik (32,55%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (23,81%), pendarahan obstetri (23,01%), komplikasi obstetrik lainnya (12,19%), infeksi terkait kehamilan (5,04%), komplikasi abortus (2,27%), serta komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi (1,13%) (Kemenkes RI, 2024).

Penyebab AKI di Sumatera Utara didominasi oleh komplikasi kebidanan lainnya seperti persalinan macet, komplikasi plasenta, sepsi, penyakit autoimun, dan kondisi komorbid lainnya sebesar (37,66%), pendarahan (25,97%), hipertensi (24,67%), infeksi (5,19%), komplikasi persalinan (3,27%) serta kelainan

jantung/pembulu darah dan komplikasi pasca keguguran masing-masing (3,24%), (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun, 2024).

Penyebab AKI di Deli Serdang disebabkan oleh penyebab tidak langsung seperti anemia, penyakit jantung, diabetes mellitus (55%), pendarahan (25%), gangguan hipertensi (10%), dan infeksi (10%). Data ini menunjukkan bahwa hipertensi kehamilan bisa mengakibatkan preeklamsia, dan preeklamsia masih berkontribusi terhadap kematian (Profil Dinkes Deli Serdang, 2024).

Preeklamsia adalah gangguan kehamilan yang ditandai oleh munculnya tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah usia kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal. Kondisi ini sering disertai dengan protein dalam urin (proteinuria) dan dapat melibatkan disfungsi organ lain seperti ginjal, hati, atau sistem saraf jika semakin berat. Apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini, preeklamsia dapat berkembang menjadi eklampsia yang berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti kejang, gagal organ, kematian ibu, serta kematian janin (Warrington et al., 2023).

Meskipun preeklamsia merupakan kondisi yang berpotensi mengancam nyawa, komplikasi ini sebenarnya dapat dicegah dan dikendalikan melalui deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat. Upaya pencegahan preeklamsia sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan ibu hamil. Perilaku kesehatan tersebut terbentuk dari pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan kehamilan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang preeklamsia akan lebih mampu mengenali faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur (Abineno et al., 2022).

Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan, karena wanita hamil yang memiliki pengetahuan yang baik lebih mampu mengenali tanda-tanda peringatan kehamilan dan membuat keputusan yang tepat terkait perawatan kesehatan. Selain pengetahuan, sikap juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan wanita hamil. Sikap positif terhadap pencegahan preeklamsia dapat mendorong ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur dan mematuhi rekomendasi tenaga kesehatan. Namun,

sikap positif tidak selalu langsung tercermin dalam tindakan, sehingga faktor pendukung seperti pendidikan kesehatan dan akses yang memadai ke layanan kesehatan diperlukan (Abineno et al., 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2026, didapatkan jumlah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo dalam 4 bulan terakhir (November, Desember tahun 2025) sebanyak 157 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan tercatat ada 14 orang ibu hamil yang mengalami preeklamsia. Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang ibu hamil, terdapat 2 orang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, 1 orang ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2 orang ibu hamil lainnya memiliki pengetahuan yang kurang baik. Kemudian 3 orang ibu hamil memiliki sikap yang positif karena rutin melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui perkembangan janinnya, dan 2 orang ibu hamil lainnya kurang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan ibu hamil tentang preeklamsia masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang diketahui ibu hamil tentang preeklamsia dan pendapat mereka tentang masalah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia.

Penelitian (Khodijah et al., 2024) di Deli Serdang yang berjudul *Pregnant Women Knowledge About Preeclampsia*, hanya sekitar 29,4% wanita hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang preeklamsia dan 70,6% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang preeklamsia. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pendidikan dan paritas berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil, dimana ibu dengan pendidikan tinggi dan multigravida memiliki peluang lebih besar untuk mengetahui pengeahuan yang bauk. Rendahnya pengetahuan ini berdampak pada sikap dan perilaku ibu hamil, seperti keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan kurangnya kepatuhan terhadap pelayanan antenatal.

Penelitian lain oleh (Allatif et al., 2024) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Poned Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik (53%) atau memadai (39%) tentang preeklamsia, namun masih ada beberapa ibu yang belum sepenuhnya memahami kondisi ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Febriana & Harianti, 2020) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kegawatdaruratan Preeklamsia Pada Kehamilan disebutkan bahwa rata-rata ibu hamil masih kurang pengetahuan tentang preeklamsia sekitar (<60%). Hal ini disebabkan karena tidak adanya penyuluhan Puskesmas di wilayah setempat sangat berpengaruh bagi pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia di kabupaten Deli Serdang" guna meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang preeklamsia yang sangat penting untuk pencegahan dan deteksi dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengetahauan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap dan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang tahun 2026.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang tahun 2026.
b. Untuk mengetahui sikap ibu hamil tentang preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang tahun 2026.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang pada bulan Januari 2026. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah informasi dan referensi ilmiah mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap preeklamsia.

b. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Preeklamsia

b. Bagi Tempat Penelitian

Untuk menambah pengetahuan dan sikap bagi masyarakat khususnya ibu hamil di wilayah penelitian.

c. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul kasus yang sama dan untuk menambah pengetahuan mahhasiswa tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Anda
Khodijah, D., Lubis, R., & Wahyuni, T. S. (2021)	*Pregnant Women Knowledge About Preeclampsia*	Observasional analitik dengan desain *cross-sectional*	Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang preeklamsia (70,6%); pendidikan dan paritas berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan	Penelitian ini hanya menilai pengetahuan dan faktor yang memengaruhinya, sedangkan penelitian Anda menilai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia

Allatif, D., Soenggono, A., & Jusuf, M. N. (2024)	*Gambaran Tingkat Pengetahuan Preeklampsia pada Ibu Hamil di PONED Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung*	Kuantitatif deskriptif	Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik (53%), namun masih terdapat ibu dengan pengetahuan cukup dan kurang	Penelitian ini hanya menggambarkan tingkat pengetahuan, sedangkan penelitian Anda mencakup pengetahuan dan sikap serta dilakukan di wilayah berbeda (Deli Serdang)
Febriana & Harianti (2020)	*Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia*	Kuantitatif deskriptif	Rata-rata pengetahuan ibu hamil masih kurang (<60%) akibat kurangnya penyuluhan kesehatan	Penelitian ini hanya menilai pengetahuan, sedangkan penelitian Anda menilai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia